

Strategi Hilirisasi Penguatan Ekonomi Masyarakat Nagari Maninjau Dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP)

Yuliana^{1*}, Siti Fatimah², Mentari Ritonga³, Sri Arita⁴, Afifah Nur Hasanah⁵, Yolanda Febriani Naserd⁶, Ifnalia Rahayu⁷, Nabila Tasrif⁸,
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Negeri Padang
(correspondence email*: yuliana@fpp.unp.ac.id)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Nagari Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada September-November 2025 dengan mitra kegiatan adalah UMKM Tapian Maninjau. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan utama mitra yaitu produksi kuliner dan pengelolaan usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan: (1) Sosialisasi, kepada pemerintah nagari dan mitra tenta; (2) Pelatihan, yang meliputi pelatihan dan pemberian alat produksi, pelatihan pencatatan pembukuan usaha, serta pelatihan manajemen usaha; (3) Penerapan teknologi, berupa penggunaan alat pengolahan, penyimpanan, dan pengemasan produk; serta (4) Pendampingan dan evaluasi terhadap penerapan hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan mitra dalam produksi, pengemasan, manajemen usaha, serta pencatatan keuangan. Peserta mampu menggunakan alat produksi dengan efisien, melakukan pencatatan pembukuan sederhana, dan merancang harga jual produk secara rasional berdasarkan biaya produksi. Dampak nyata dari program ini adalah meningkatnya kapasitas produksi, kualitas produk, dan kesadaran manajerial pelaku usaha. Evaluasi menunjukkan keberlanjutan program di lapangan melalui penerapan alat dan sistem pembukuan secara mandiri oleh mitra. Kegiatan ini menjadi model strategis penguatan ekonomi masyarakat berbasis hilirisasi dan kearifan lokal melalui pendekatan OVOP.

Kata kunci: Hilirisasi Produk, Nagari Maninjau, UMKM, OVOP

ABSTRACT

MKM Tapian Maninjau. This program aims to address the main problems faced by partners, namely culinary production and business management. The implementation method was carried out in several stages: (1) Socialization, to the nagari government and partners; (2) Training, which included training and provision of production tools, training in business bookkeeping, and business management training; (3) Technology application, in the form of the use of product processing, storage, and packaging tools; and (4) Assistance and evaluation of the application of training results. The results of the activity showed a significant increase in the partners' capabilities in production, packaging, business management, and financial recording. Participants were able to use production tools efficiently, perform simple bookkeeping, and rationally price products based on production costs. The tangible impact of this program was an increase in production capacity, product quality, and managerial awareness among business actors. The evaluation showed the sustainability of the program in the field through the independent application of tools and bookkeeping systems by partners. This activity serves as a strategic model for strengthening the community-based economy through downstreaming and local wisdom using the One Village One Product (OVOP) approach.

Keywords: Product Hilirization, Nagari Maninjau, MSMEs, OVOP

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional pada era globalisasi menuntut setiap daerah untuk mampu mengembangkan potensi lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, pembangunan daerah tidak hanya berorientasi pada percepatan pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga pada upaya menciptakan kemandirian masyarakat desa dan nagari melalui penguatan sektor-sektor produktif berbasis sumber daya lokal. UMKM merupakan salah satu penggerak dalam sektor produktif yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian (Adimas Raditya Fahky, 2024). Oleh karena itu, penguatan ekonomi berbasis masyarakat melalui UMKM merupakan strategi penting untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi penyerap tenaga kerja terbesar sekaligus penopang ketahanan ekonomi nasional, terutama pada masa krisis dan pemulihan ekonomi pascapandemi. UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil (Salman Al Farisi, 2022). Kemudian Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah (Mahalizikri, 2019). Hal ini karena UMKM memiliki beberapa peranan seperti: mampu menekan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan, memberikan kontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto, menyerap tenaga kerja, hingga meningkatkan pendapatan masyarakat (Amir Salim, 2018; Ismail et al., 2023; Sofyan S., 2017).

UMKM memiliki peranan penting, namun di berbagai daerah, UMKM masih menghadapi berbagai persoalan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya (Sofyan S., 2017). Permasalahan umum yang dihadapi meliputi akses terbatas terhadap modal, kurangnya infrastruktur pendukung, kendala dalam pemasaran dan distribusi produk, kurangnya kemampuan SDM, rendahnya perlindungan atas inovasi dan kreativitas, serta lemahnya kompetensi kewirausahaan. (Pelangi et al., 2024; Yolanda, 2024). Selain itu,

banyak pelaku UMKM yang masih berorientasi pada produksi dalam skala rumah tangga tanpa mempertimbangkan efisiensi dan inovasi produk. Kondisi tersebut mengakibatkan daya saing produk lokal rendah dan nilai tambah ekonomi yang dihasilkan belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang mampu mengarahkan pelaku UMKM untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu strategi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah strategi hilirisasi ekonomi. Melalui program hilirisasi, Indonesia berpeluang untuk meningkatkan pendapatan dengan mengelola proses produksi dari hulu hingga hilir (Herlin Putri Emilia & Timbul Dompok, 2024). Kemudian hilirisasi di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah dalam negeri, memperluas kesempatan kerja, memperkuat ketahanan eksternal, serta mendorong akselerasi pertumbuhan industri manufaktur sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional (Verda Nano Setiawan, 2025).

Untuk mendukung pelaksanaan hilirisasi pada tingkat desa atau nagari, salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah One Village One Product (OVOP). Gerakan OVOP pertama kali muncul di Prefektur Oita, Jepang, pada tahun 1979 yang digagas oleh Gubernur Morihiro Hiramatsu. Prinsip utama dari OVOP adalah *local yet global, self-reliance and creativity*, serta *human resource development*, yang berarti mengembangkan satu produk unggulan berbasis potensi lokal yang memiliki daya saing global melalui inovasi dan pemberdayaan masyarakat setempat.

One Village One Product (OVOP) merupakan salah satu program yang digagas pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan desa melalui pemberdayaan UMKM (Rakhmawati, 2019). Melalui pendekatan OVOP, setiap daerah diharapkan mampu menghasilkan produk khas yang menjadi identitas ekonomi sekaligus sumber kesejahteraan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis OVOP ini diperlukan sebuah kelembagaan pemberdayaan di tingkat masyarakat (Hendri et al., 2018). Pendekatan OVOP (One Village One Product) merupakan konsep dalam pengembangan ekonomi wilayah yang mengarahkan suatu wilayah/desa mampu menciptakan suatu produk khas yang bercirikan lokal dengan memanfaatkan segala potensi sumberdaya lokal yang dimilikinya serta berdaya saing global

(Purnama et al., 2018).

Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk menerapkan pendekatan OVOP adalah Nagari Maninjau, yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini dikenal dengan kekayaan sumber daya alam dan potensi perikanan air tawarnya yang melimpah, terutama dari Danau Maninjau. Ikan lokal seperti rinuak dan bada merupakan hasil tangkapan khas yang telah lama menjadi bagian dari budaya dan kuliner masyarakat setempat. Kedua jenis ikan ini memiliki cita rasa unik dan menjadi bahan utama dalam berbagai olahan tradisional, seperti *rinuak goreng*, *rendang rinuak*, *dendeng rinuak*, hingga *risol rinuak* (Winara & Yuliana, 2023; Yuliana, 2021; Yuliana et al., 2023). Potensi ini menjadikan sektor kuliner berbasis perikanan sebagai salah satu peluang unggulan yang dapat dikembangkan untuk memperkuat ekonomi masyarakat Nagari Maninjau.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang tim pengabdian lakukan, menunjukkan bahwa potensi besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar hasil tangkapan ikan masih dijual dalam bentuk mentah tanpa diolah lebih lanjut. Akibatnya, nilai jual ikan relatif rendah, dan keuntungan yang diperoleh masyarakat nelayan maupun pelaku usaha kuliner juga terbatas. Selain itu, sebagian besar pelaku usaha mikro di Nagari Maninjau masih menghadapi kendala dalam hal keterampilan pengolahan, penggunaan alat produksi modern, pengemasan produk yang menarik, serta pencatatan pembukuan usaha. Masalah lainnya adalah kurangnya pengetahuan dalam menentukan harga jual yang wajar berdasarkan biaya produksi dan margin keuntungan yang rasional. Hal ini menyebabkan usaha berjalan tanpa arah perencanaan keuangan yang jelas dan sulit berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu kelompok usaha yang menjadi representasi dari potensi sekaligus permasalahan tersebut adalah UMKM Tapian Maninjau, yang berdiri sejak tahun 2022 dan bergerak dalam bidang kuliner olahan ikan khas Danau Maninjau. Kelompok ini beranggotakan 14 orang pelaku usaha lokal, sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda nagari. Walaupun telah memiliki produk khas berbasis olahan ikan, UMKM Tapian Maninjau masih menghadapi kendala di berbagai aspek, seperti keterbatasan alat produksi, tidak adanya sistem administrasi keuangan yang teratur, dan

lemahnya manajemen usaha. Kondisi tersebut mengakibatkan produktivitas usaha belum optimal dan peluang ekspansi pasar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim dosen dari Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Strategi Hilirisasi Penguatan Ekonomi Masyarakat Nagari Maninjau dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP)*". Kegiatan ini dirancang untuk mendukung penguatan kapasitas UMKM Tapian Maninjau melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan yang terintegrasi. Fokus utama program meliputi pelatihan dan pemberian alat produksi produk, pelatihan pencatatan pembukuan usaha, serta pelatihan manajemen usaha. Melalui pelatihan tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk olahan ikan khas Danau Maninjau, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya pengelolaan usaha yang profesional dan berorientasi pasar. Melalui pendekatan hilirisasi dan OVOP, diharapkan masyarakat Nagari Maninjau dapat menciptakan produk unggulan yang memiliki daya saing lokal dan nasional, meningkatkan nilai tambah ekonomi, serta memperkuat identitas kuliner khas daerah sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Lebih jauh, program ini juga berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), terutama SDGs ke-1 (*No Poverty*), SDGs ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDGs ke-9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang aplikatif dan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi produksi dan manajemen usaha yang lebih baik, UMKM Tapian Maninjau diharapkan dapat menjadi contoh penerapan nyata strategi hilirisasi berbasis pendekatan OVOP di tingkat nagari. Melalui peningkatan kapasitas produksi, penguatan manajemen keuangan, dan optimalisasi pemasaran produk, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat ekonomi

masyarakat Nagari Maninjau, menciptakan lapangan kerja baru, serta memperluas jangkauan produk kuliner khas Danau Maninjau hingga ke pasar nasional bahkan internasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada September – November 2025. Kegiatan dilaksanakan di Nagari Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera barat. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Tapian Maninjau yang bergerak disektor kuliner khas Danau Maninjau, yaitu produk olahan ikan. UMKM ini berdiri sejak tahun 2022 dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang.

Metode pelaksanaan program dilakukan dengan melibatkan 3 orang dosen ahli dari Universitas Negeri Padang. Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu:

1. Sosialisasi

Tahapan awal yaitu melakukan sosialisasi program dan menjelaskan manfaat serta tujuan kegiatan kepada Wali Nagari Maninjau dan pelaku UMKM Tapian Maninjau selaku mitra kegiatan di Nagari Maninjau. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hilirisasi kuliner dalam 2 bidang utama, yaitu: produksi, dan manajemen usaha. Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi dan pemberian materi antara tim pengabdian dan mitra yaitu UMKM Tapian Maninjau

2. Pelatihan

Setelah sosialisasi dilakukan, dilanjutkan dengan memberikan pelatihan kepada mitra dalam 3 bidang utama yang menjadi prioritas. Pelatihan ini meliputi:

a. Pelatihan dan pemberian alat produksi produk

Pelatihan dan pemberian alat produksi merupakan langkah awal strategis dalam hilirisasi produk unggulan Nagari Maninjau yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi masyarakat serta mendorong terciptanya produk bernilai tinggi yang dapat bersaing di pasar lokal maupun Nusantara.

Pelaku usaha diberi pelatihan untuk menggunakan bahan baku secara efektif

dan efisien, pengemasan produk dan memberikan beberapa unit alat untuk proses produksi.

b. Pelatihan pencatatan pembukuan usaha

Pelatihan pencatatan pembukuan usaha dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan administrasi pelaku usaha mikro di Nagari Maninjau. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan kelompok UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur. Mereka cenderung mencampur uang pribadi dengan uang usaha sehingga sulit mengetahui keuntungan riil dan perputaran modal.

Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan konsep dasar pembukuan usaha, pembuatan buku kas harian dan simulasi pencatatan pembukuan sederhana yang didampingi langsung oleh dosen dan narasumber ahli.

c. Pelatihan manajemen usaha

Pelatihan manajemen usaha bertujuan membekali pelaku UMKM di Nagari Maninjau dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha secara efektif, efisien, dan berorientasi pasar. Aspek yang difokuskan meliputi pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan sederhana, serta manajemen keuangan sederhana meliputi penentuan harga jual produk. Kegiatan ini didampingi langsung oleh dosen dan narasumber ahli

3. Penerapan teknologi

Pada tahap ini, mitra menggunakan alat yang telah diberikan oleh tim peneliti. Teknologi yang akan diterapkan yaitu peralatan penyimpanan, pengeringan, pengolahan produk dan penggunaan teknologi pengemasan produk usaha kuliner.

4. Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilakukan setelah pelatihan dilakukan. Pendampingan bertujuan untuk memastikan mitra dapat

mengimplementasikan solusi yang diberikan, kemudian mencari solusi dari kendala yang terjadi selama masa kegiatan berlangsung. Setelah pendampingan dilakukan, evaluasi dilakukan untuk menilai perkembangan dan umpan balik dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan.

Mitra memiliki peran aktif dalam setiap tahapan, mulai dari tahapan awal persiapan, mempersiapkan tempat pelatihan dan sarana pendukung pelatihan hingga evaluasi dan keberlanjutan dilakukan. Mitra akan membantu dalam menyediakan lokasi kegiatan, membantu teknis di lapangan, ikut hadir dalam setiap kegiatan, memberikan umpan balik dan mengimplementasikan pelatihan dalam usaha mereka. Keberhasilan program ini sangat tergantung pada partisipasi dan komitmen dari mitra kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Tapian Maninjau dipilih karena berfokus pada pengolahan produk khas Danau Maninjau. Danau Maninjau ini memiliki ikan lokal yang khas seperti Bada dan rinuak. Namun, kondisi dilapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kegiatan pengabdian mengenai “Hilirisasi Produk Kuliner Lokal Nagari Maninjau dengan Pendekatan One Village One pProduct (OVOP) untuk Pemberdayaan dan Penguatan Ekonomi Masyarakat” kepada Wali Nagari Maninjau dan UMKM Tapian Maninjau selaku mitra. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Nagari Maninjau, khususnya kelompok UMKM Tapian Maninjau, melalui hilirisasi kuliner dengan fokus pada diversifikasi produk, pengemasan, pemasaran, dan manajemen usaha, meningkatkan daya saing produk kuliner agar sesuai dengan standar OVOP serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis olahan ikan lokal seperti rinuak dan bada.

Setelah sosialisasi dilakukan, dilakukan pelatihan pada 3 bidang utama, yaitu: pelatihan dan pemberian alat produksi produk; pelatihan pencatatan pembukuan sederhana usaha; dan pelatihan manajemen usaha. Pada kegiatan

pelatihan dan pemberian alat produksi produk, tim pengabdian dan pelaku UMKM berfokus pada produk olahan ikan khas Danau Maninjau yang menjadi potensi unggulan nagari. Kegiatan ini diawali dengan diskusi sekaligus pembukaan kegiatan oleh Prof. Dr. Yuliana, S.P., M.Si selaku ketua tim pengabdian bersama Wali Nagari yaitu Bapak Harmen Yasin, Sekretaris Nagari Bapak Asrul dan seluruh peserta UMKM Tapian Maninjau pada tanggal 11 Oktober 2025. Kemudian pelaku UMKM Tapian Maninjau melakukan pengolahan produk olahan khas Danau seperti rendang rinuak, dendeng rinuak, risol rinuak dan bada. Kemudian tim pengabdian memberikan materi terkait alat-alat pengolahan dan tata cara penyimpanan bahan makanan. Setelah itu, dilakukan pemberian alat-alat pengolahan berupa: 1 unit FRW-210 chest freezer, 1 unit FRV-300 chest freezer, 1 unit grande mixer, 1 unit automatic voltage regulator, 1 unit oven, 1 unit vacuum sealer, dan 1 unit kompor gas 2 tungku. Pemberian alat ini diharapkan dapat meningkatkan daya simpan produk dan kapasitas produksi pelaku usaha UMKM Tapian Maninjau.



Gambar 1. Dokumentasi pemberian alat penyimpanan dan pengolahan produk

Kegiatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2025 tentang pelatihan pencatatan pembukuan usaha. Kegiatan ini diawali dengan pengolahan dan kemasan produk usaha. Kemudian pemberian materi dan pelatihan pencatatan pembukuan oleh Narasumber yaitu Ibu Srti Arita, S.Pd., M.Pd.E. Materi yang diberikan meliputi pembukuan pembelian, pembukuan penjualan, pembukuan laporan keuangan perbulan dan pembukuan sederhana lainnya. Selanjutnya dilakukan simulasi pencatatan pembukuan sederhana yang didampingi langsung oleh dosen dan narasumber. Hasil pencatatan kemudian dianalisis untuk

mengetahui laba bersih, titik impas (*break-even point*), dan efisiensi biaya. Pelatihan ini memberikan dampak nyata terhadap kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya administrasi keuangan dalam menjaga keberlanjutan usaha.



Gambar 1 dan 2. Dokumentasi pelatihan pencatatan pembukuan usaha

Selanjutnya, kegiatan dilakukan pada tanggal 4 November 2025 dengan tema pelatihan manajemen usaha. Kegiatan diawali dengan pengolahan aneka masakan khas Danau Maninjau. Kemudian diskusi tentang potensi dari masakan-masakan yang telah diolah serta beberapa strategi dalam pemasaran dan pengemasan produk yang menarik. Dalam kegiatan ini, peserta dilatih memahami pentingnya perencanaan produksi, pengendalian mutu dan biaya bahan baku. Peserta dilatih menghitung biaya produksi dan menentukan harga jual produk. Materi ini dikaitkan langsung dengan pelatihan pembukuan agar peserta memahami hubungan antara pencatatan dan pengambilan keputusan manajerial. Kemudian, peserta diajarkan cara pembagian tugas yang efektif, sistem kerja berbasis tim, serta pentingnya komunikasi dan komitmen dalam menjaga keberlangsungan usaha kelompok. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian dan Narasumber dari Malaysia yakni Chef Mohd Yusof selaku seorang professional di bidang kuliner dan Ibu Srti Arita, S.Pd., M.Pd.E.



Gambar 3 dan 4. Dokumentasi pelatihan manajemen usaha

Hadirnya professional dibidang kuliner meningkatkan motivasi dan antusias peserta kegiatan yang terlihat dari lamanya sesi pemberian materi dan diskusi yang dilakukan. Peserta yang awalnya mengaku kesulitan dalam melakukan pencatatan dan pembukuan usaha karena keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan mencampur antara keuangan pribadi dan usaha, secara bertahap mulai memahami pentingnya administrasi keuangan yang teratur. Perubahan paling signifikan terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga mereka dapat mengetahui secara jelas keuntungan bersih dan perputaran modal. Kemudian, peserta yang tidak memahami perhitungan biaya produksi secara menyeluruh, mulai memiliki kesadaran untuk menetapkan harga yang lebih rasional setelah mengikuti pelatihan manajemen usaha. Sebelumnya, sebagian pelaku usaha hanya meniru harga pasar tanpa mempertimbangkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan kemasan, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha yang dikeluarkan.

Selama kegiatan dilakukan, peserta juga menerapkan teknologi yang telah diberikan berupa peralatan penyimpanan, pengeringan, pengolahan produk dan penggunaan teknologi pengemasan produk usaha kuliner. Peserta mengatakan bahwa dengan adanya alat tersebut, bahan baku dapat disimpan lebih lama dan

kapasitas produksi lebih meningkat dari yang sebelumnya serta menjadikan aktivitas usaha menjadi lebih efektif dan efisien.



Gambar 5. Dokumentasi Penggunaan Alat

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Nagari Maninjau dilaksanakan sebagai upaya mengatasi permasalahan produksi kuliner dan pengelolaan usaha kuliner yang belum terskrutur serta kurang professional. Melalui penerapan strategi hilirisasi dengan pendekatan *One Village One Product (OVOP)*, kegiatan ini berhasil memberikan solusi nyata terhadap permasalahan tersebut. Pelatihan dan pemberian alat produksi telah meningkatkan kapasitas dan efisiensi proses produksi produk olahan ikan sebagai komoditas unggulan nagari. Peserta mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik, kemasan menarik, serta volume produksi yang meningkat. Pelatihan pencatatan pembukuan usaha berhasil menumbuhkan kesadaran pentingnya administrasi keuangan; peserta kini mampu membuat catatan keuangan sederhana, memisahkan uang pribadi dan usaha, serta mengetahui laba yang diperoleh secara riil. Selain itu, pelatihan manajemen usaha meningkatkan kemampuan dan kesadaran peserta dalam menentukan harga jual dan mengelola modal. Mitra UMKM Tapian Maninjau memberikan respon positif yang terlihat dari penggunaan alat yang telah diberikan dan mencoba melakukan pencatatan pembukuan.

5. REFERENSI

- Adimas Raditya Fahky. (2024). UMKM pilar penting penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. *ANTARA*. <https://www.antaraneews.com/berita/4450605/umkm-pilar-penting-penggerak-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Amir Salim. (2018). PERANAN UMKM DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 3(2), 23–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esh.v3i2.230>
- Hendri, M. I., Espa, V., & Hasanudin, H. (2018). Model Sinergisitas Kelembagaan dalam Pengembangan Kewirausahaan UMKM Wilayah Perbatasan dengan Pendekatan One Village One Product (OVOP). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(2), 118. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i2.25717>
- Herlin Putri Emilia, & Timbul Dompok. (2024). Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(2), 824–835. <https://doi.org/10.71128/kybernology.v2i2.185>
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Mahalizikri, I. F. (2019). Membangun Dan Mengembangkan Serta Meningkatkan UMKM Di Desa Tenggayun. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 185–194. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.171>
- Pelangi, A. S., Siti, K., & Sunandie, E. G. (2024). Analisis Kendala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bandung. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 45–50.
- Purnama, I. K. E., Ariastita, P. G. A., Handayeni, K. D. M. E., & Nugroho, S. M. S. (2018). Application of E-Commerce for SMEs

- Strengthening Based on One Village One Product Concept in Karangasem Regency. *Sewagati*, 2(2), 85–90.
- Rakhmawati, I. (2019). Pemberdayaan UMKM Berbasis “One Village One Product (OVOP)” Sebagai Gerakan Ekonomi Kerakyatan Pada Industri Logam Desa Hadipolo Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.4894>
- Salman Al Farisi. (2022). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Sofyan S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Bilancia*, 11(1), 33–59. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article Text-380-1-10-20180728-3.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/298-Article%20Text-380-1-10-20180728-3.pdf)
- Verda Nano Setiawan. (2025). Prabowo Gencarkan Hilirisasi, Ternyata Biar RI Keluar dari Ancaman Ini. *CNBC INDONESIA*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250819181438-4-659451/prabowo-gencarkan-hilirisasi-ternyata-biar-ri-keluar-dari-ancaman-ini>
- Winara, B., & Yuliana, Y. (2023). Superior Culinary Products Maninjau Wisata West Sumatra Province. *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, 4(2), 318. <https://doi.org/10.24036/jptbt.v4i2.9031>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yuliana. (2021). A Great Food for Children Base on Rinuak Shredded Fish (Psilopsis Sp. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 810. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/810/1/012059>
- Yuliana, Y. ., Kasmita, K., & Marwan, M. (2023). Development and Diversification of Processed Fish as a Superior Culinary Product of Nagari Maninjau. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 146. <https://doi.org/10.24036/sb.04140>